



BERITA RESMI STATISTIK

No. 110/12/Th. XXVIII, 1 Desember 2025



Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Harga Beras di Penggilingan November 2025

- Nilai Tukar Petani (NTP) November 2025 sebesar 124,05 atau turun 0,23 persen.
- Harga Beras Premium di Penggilingan turun 0,66 persen.



A. Perkembangan Nilai Tukar Petani

- Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib).
- NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*terms of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi.
- NTP nasional November 2025 sebesar 124,05 atau turun 0,23 persen dibanding NTP bulan sebelumnya. Penurunan NTP dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) mengalami penurunan sebesar 0,26 persen lebih besar dari penurunan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,03 persen.
- Pada November 2025, NTP Provinsi Papua Barat Daya mengalami penurunan terbesar (3,12 persen) dibandingkan penurunan NTP provinsi lainnya. Sebaliknya, NTP Provinsi Bali mengalami kenaikan tertinggi (1,93 persen) dibandingkan kenaikan NTP provinsi lainnya.
- Pada November 2025 terjadi kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) di Indonesia sebesar 0,09 persen. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) nasional November 2025 sebesar 128,24 atau naik 0,06 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di 38 provinsi pada November 2025, NTP secara nasional turun 0,23 persen dibandingkan Oktober 2025, yaitu dari 124,33 menjadi 124,05. Penurunan NTP pada November 2025 disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan lebih besar dari penurunan indeks harga yang dibayar oleh petani.

Penurunan NTP November 2025 dipengaruhi oleh turunnya NTP di tiga subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,44 persen; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,66 persen; dan Subsektor Peternakan sebesar 0,62 persen. Sementara itu, dua subsektor lainnya mengalami kenaikan, yaitu Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 2,60 persen dan Subsektor Perikanan sebesar 0,69 persen.

Tabel 1 Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Oktober 2025	November 2025	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Nasional			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	124,33	124,05	-0,23
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	155,13	154,72	-0,26
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,77	124,73	-0,03
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,66	126,77	0,09
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,04	120,65	-0,32
Gabungan/Nasional tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	125,12	124,78	-0,27
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	156,22	155,75	-0,30
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,86	124,82	-0,03
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,67	126,79	0,10
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,13	120,74	-0,33
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	114,15	113,65	-0,44
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	142,88	142,22	-0,46
- Padi	146,24	144,59	-1,13
- Palawija	134,16	136,24	1,55
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	125,17	125,14	-0,02
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,68	126,92	0,19
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,27	120,57	-0,57
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	118,08	121,15	2,60
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	147,32	151,11	2,57
- Sayur-sayuran	156,59	162,06	3,50
- Buah-buahan	118,72	115,69	-2,55
- Tanaman Obat	118,80	122,29	2,93
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,77	124,73	-0,03
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,85	126,99	0,11
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,08	119,75	-0,28

Subsektor	Oktober 2025	November 2025	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	160,16	159,10	-0,66
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	200,40	198,69	-0,85
- Tanaman Perkebunan Rakyat	200,40	198,69	-0,85
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	125,12	124,88	-0,19
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,02	125,82	-0,16
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	122,07	121,77	-0,24
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	102,61	101,97	-0,62
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	126,62	126,10	-0,41
- Ternak Besar	125,57	125,80	0,19
- Ternak Kecil	119,04	117,70	-1,13
- Unggas	126,61	125,37	-0,98
- Hasil Ternak	134,09	133,03	-0,79
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	123,40	123,67	0,21
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,73	127,99	0,20
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	119,89	120,20	0,26
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	103,70	104,41	0,69
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	126,61	127,50	0,71
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	122,09	122,12	0,02
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,23	126,19	-0,03
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,70	117,85	0,13
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	104,21	104,94	0,70
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan (It)	127,07	127,91	0,66
- Penangkapan Perairan Umum	120,22	120,93	0,59
- Penangkapan Laut	127,33	128,21	0,69
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	121,94	121,89	-0,04
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,51	126,36	-0,12
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	116,82	116,96	0,11
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	102,88	103,56	0,66
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Pembudidaya Ikan (It)	125,87	126,85	0,79
- Budidaya Air Tawar	117,00	117,67	0,57
- Budidaya Laut	122,08	122,51	0,35
- Budidaya Air Payau	128,08	129,08	0,78
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Pembudidaya Ikan (Ib)	122,34	122,49	0,12
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125,77	125,92	0,13
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	119,10	119,28	0,15

2. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)

Pada November 2025, secara nasional It turun sebesar 0,26 persen dibanding It Oktober 2025, yaitu dari 155,13 menjadi 154,72. Penurunan It pada November 2025 disebabkan oleh turunnya It di tiga subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,46 persen; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,85 persen; dan Subsektor Peternakan sebesar 0,41 persen. Sementara itu, It di dua subsektor lainnya mengalami kenaikan, yaitu Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 2,57 persen dan Subsektor Perikanan sebesar 0,71 persen.

3. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)

Melalui Ib dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada November 2025, secara nasional Ib turun sebesar 0,03 persen bila dibanding Ib Oktober 2025, yaitu dari 124,77 menjadi 124,73. Hal ini disebabkan oleh turunnya Ib di tiga subsektor pertanian, yaitu Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,02 persen; Subsektor Tanaman Hortikultura sebesar 0,03 persen; dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,19 persen. Sementara itu, It di dua subsektor lainnya mengalami kenaikan, yaitu Subsektor Peternakan sebesar 0,21 persen dan Subsektor Perikanan sebesar 0,02 persen.

4. NTP Menurut Subsektor

4.1. NTP Tanaman Pangan (NTPP)

Pada November 2025 terjadi penurunan NTPP sebesar 0,44 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,46 persen lebih besar dari penurunan Ib sebesar 0,02 persen.

Penurunan It pada November 2025 disebabkan oleh turunnya indeks pada kelompok penyusun NTPP, yaitu kelompok padi sebesar 1,13 persen. Sementara itu, kelompok palawija (khususnya komoditas jagung, kacang tanah, dan kacang hijau) mengalami kenaikan sebesar 1,55 persen.

Penurunan Ib sebesar 0,02 persen disebabkan oleh penurunan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,57 persen, sedangkan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mengalami kenaikan sebesar 0,19 persen.

4.2. NTP Tanaman Hortikultura (NTPH)

Pada November 2025 terjadi kenaikan NTPH sebesar 2,60 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 2,57 persen, sedangkan Ib mengalami penurunan sebesar 0,03 persen.

Kenaikan It pada November 2025 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada kelompok sayur-sayuran (khususnya komoditas tomat dan bawang merah) sebesar 3,50 persen dan kelompok tanaman obat (khususnya komoditas jahe dan sirih) sebesar 2,93 persen. Sementara itu, kelompok penyusun NTPH lainnya mengalami penurunan, yaitu kelompok buah-buahan (khususnya komoditas salak dan mangga) sebesar 2,55 persen.

Penurunan Ib sebesar 0,03 persen disebabkan oleh turunnya Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,28 persen, sedangkan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) naik sebesar 0,11 persen.

4.3. NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada November 2025 terjadi penurunan NTPR sebesar 0,66 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,85 persen lebih besar dari penurunan Ib sebesar 0,19 persen.

Penurunan It pada November 2025 disebabkan oleh turunnya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas kelapa sawit dan kakao sebesar 0,85 persen.

Penurunan Ib sebesar 0,19 persen disebabkan oleh penurunan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,16 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,24 persen.

4.4. NTP Peternakan (NTPT)

Pada November 2025 terjadi penurunan NTPT sebesar 0,62 persen. Hal ini terjadi karena penurunan It sebesar 0,41 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,21 persen.

Penurunan It pada November 2025 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada tiga kelompok penyusun NTPT, yaitu kelompok ternak kecil sebesar 1,13 persen; kelompok unggas sebesar 0,98 persen; dan kelompok hasil ternak sebesar 0,79 persen. Sementara itu, kelompok ternak besar mengalami kenaikan sebesar 0,19 persen. Komoditas yang menyebabkan penurunan It terbesar pada Subsektor Peternakan adalah ayam ras pedaging dan telur ayam ras.

Kenaikan Ib sebesar 0,21 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,20 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,26 persen.

4.5. NTP Perikanan (NTNP)

Pada November 2025 terjadi kenaikan NTNP sebesar 0,69 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,71 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,02 persen.

Kenaikan It pada November 2025 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas perikanan tangkap (khususnya ikan tongkol dan ikan kembung) secara rata-rata sebesar 0,66 persen, dan perikanan budidaya (khususnya komoditas ikan bandeng payau dan rumput laut) sebesar 0,79 persen.

Kenaikan Ib sebesar 0,02 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,13 persen, sedangkan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mengalami penurunan sebesar 0,03 persen.

1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Pada November 2025 NTN mengalami kenaikan sebesar 0,70 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,66 persen, sedangkan Ib mengalami penurunan sebesar 0,04 persen.

Kenaikan It pada November 2025 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada semua kelompok penyusun NTN, yaitu kelompok penangkapan di perairan umum (khususnya komoditas ikan gabus dan udang) sebesar 0,59 persen dan kelompok penangkapan di laut (khususnya komoditas ikan tongkol dan ikan kembung) sebesar 0,69 persen.

Penurunan Ib sebesar 0,04 persen disebabkan oleh penurunan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,12 persen, sedangkan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) naik sebesar 0,11 persen.

2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Pada November 2025 NTPi mengalami kenaikan sebesar 0,66 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 0,79 persen lebih tinggi dari kenaikan Ib sebesar 0,12 persen.

Kenaikan It pada November 2025 disebabkan oleh naiknya harga berbagai komoditas pada semua kelompok penyusun NTPi, yaitu kelompok budidaya air tawar sebesar 0,57 persen; kelompok budidaya laut sebesar 0,35 persen; dan kelompok budidaya air payau sebesar 0,78 persen. Komoditas yang menyebabkan kenaikan It terbesar pada Subsektor Pembudidaya Ikan adalah ikan bandeng payau dan rumput laut.

Kenaikan Ib sebesar 0,12 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,13 persen dan Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,15 persen.

5. NTP Januari–November 2025

NTP Januari–November 2025 menggambarkan NTP yang terjadi selama tahun berjalan. Secara nasional, NTP Januari–November 2025 lebih tinggi 3,13 persen dibandingkan NTP Tahun 2024 pada periode yang sama. Perubahan tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 8,55 persen.

NTP Januari–November 2025 tertinggi terjadi pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yakni sebesar 160,34 dan terendah terjadi pada Subsektor Peternakan yakni sebesar 101,37.

Tabel 2 Nilai Tukar Petani per Subsektor dan Gabungan (2018=100),

Subsektor	NTP Jan–Des 2024	Januari–November 2024			Januari–November 2025			Perubahan (%)
		It	Ib	NTP	It	Ib	NTP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Tanaman Pangan	110,45	133,89	121,06	110,59	137,56	124,29	110,68	0,08
2. Tanaman Hortikultura	117,71	141,65	120,39	117,66	152,63	123,70	123,38	4,86
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	149,10	178,57	120,89	147,71	198,74	123,95	160,34	8,55
4. Peternakan	102,48	122,84	119,85	102,49	123,94	122,27	101,37	-1,10
5. Perikanan	101,88	120,77	118,62	101,81	125,39	121,24	103,42	1,59
a. Tangkap	101,76	120,74	118,71	101,71	125,75	121,23	103,73	1,99
b. Budidaya	102,07	120,81	118,48	101,96	124,82	121,27	102,93	0,95
Gabungan	119,62	144,03	120,70	119,33	152,30	123,76	123,07	3,13

6. NTP Provinsi

Dari 38 provinsi, sebanyak 22 provinsi mengalami penurunan NTP, sedangkan 16 provinsi lainnya mengalami kenaikan NTP. Penurunan terbesar pada November 2025 terjadi di Provinsi Papua Barat Daya, yaitu sebesar 3,12 persen, sedangkan kenaikan tertinggi terjadi di Provinsi Bali yaitu sebesar 1,93 persen.

Penurunan terbesar NTP di Provinsi Papua Barat Daya disebabkan oleh penurunan pada Subsektor Tanaman Hortikultura khususnya komoditas sawi hijau yang turun sebesar 21,27 persen. Kenaikan tertinggi NTP di Provinsi Bali disebabkan oleh kenaikan pada Subsektor Tanaman Hortikultura khususnya komoditas jeruk yang naik sebesar 27,90 persen.

Tabel 3 Nilai Tukar Petani Provinsi dan Perubahannya (2018=100), November 2025

Provinsi	It		Ib		NTP	
	Indeks	Perubahan (%)	Indeks	Perubahan (%)	Rasio	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	152,18	0,81	121,59	-0,19	125,16	1,00
Sumatera Utara	184,16	-0,57	123,32	-0,91	149,33	0,35
Sumatera Barat	158,33	-1,15	125,91	-0,67	125,75	-0,49
Riau	230,07	-1,77	120,82	-0,07	190,42	-1,70
Jambi	215,04	-1,39	124,54	-0,34	172,67	-1,06
Sumatera Selatan	166,24	0,15	127,04	-0,06	130,85	0,21
Bengkulu	269,86	-1,31	129,79	0,19	207,93	-1,50
Lampung	162,10	1,28	125,34	0,02	129,33	1,25
Kep. Bangka Belitung	188,31	-1,47	123,47	-0,04	152,52	-1,43
Kepulauan Riau	123,76	1,09	117,93	0,09	104,94	1,01
DKI Jakarta	122,97	1,00	114,26	0,10	107,63	0,91
Jawa Barat	141,91	0,40	122,18	0,12	116,15	0,28
Jawa Tengah	147,68	-0,23	127,19	0,02	116,11	-0,26
DI Yogyakarta	139,05	-1,69	129,87	0,40	107,07	-2,08
Jawa Timur	144,41	-0,32	126,19	0,15	114,44	-0,47
Banten	141,08	-0,51	126,54	~0	111,49	-0,52
Bali	128,92	2,16	126,42	0,22	101,98	1,93
Nusa Tenggara Barat	157,89	1,59	123,00	-0,01	128,37	1,61
Nusa Tenggara Timur	121,27	-0,11	119,42	0,13	101,55	-0,24
Kalimantan Barat	211,74	-1,51	124,07	0,06	170,66	-1,58
Kalimantan Tengah	173,57	-0,01	128,50	-0,08	135,07	0,07
Kalimantan Selatan	146,09	1,22	123,80	0,41	118,01	0,81
Kalimantan Timur	184,17	-0,13	124,16	0,31	148,33	-0,43
Kalimantan Utara	135,49	-0,08	115,96	-0,04	116,84	-0,04
Sulawesi Utara	162,82	-1,74	122,04	-1,14	133,42	-0,61
Sulawesi Tengah	125,49	-3,02	125,44	-0,51	100,04	-2,52
Sulawesi Selatan	145,49	0,15	122,16	-0,07	119,09	0,22
Sulawesi Tenggara	126,46	-0,29	123,99	-0,45	101,99	0,16
Gorontalo	141,28	-1,33	123,41	0,01	114,48	-1,34
Sulawesi Barat	162,49	-2,50	127,99	0,31	126,96	-2,80
Maluku	117,32	-1,46	124,33	-0,32	94,37	-1,15
Maluku Utara	132,24	-0,92	126,69	0,22	104,38	-1,13
Papua Barat	117,20	-1,37	118,21	0,31	99,15	-1,67
Papua Barat Daya	118,44	-2,84	117,75	0,30	100,59	-3,12
Papua	121,03	-0,59	117,08	0,34	103,38	-0,93
Papua Selatan	123,98	0,94	114,42	0,09	108,35	0,85
Papua Tengah	117,76	0,50	118,73	-0,21	99,19	0,72
Papua Pegunungan	114,80	-0,28	117,18	-0,43	97,97	0,15
Nasional	154,72	-0,26	124,73	-0,03	124,05	-0,23

Tabel 4 Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (2018=100), November 2025

Provinsi	Makanan, Minuman, dan Tembakau	Pakaian dan Alas Kaki	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	Kesehatan	Transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	-0,37	-0,04	~0	0,03	0,03	0,04
Sumatera Utara	-1,94	0,06	0,07	0,04	0,04	0,08
Sumatera Barat	-1,24	0,40	0,04	0,20	0,12	0,09
Riau	-0,35	0,02	0,15	0,03	0,35	0,07
Jambi	-0,60	-0,02	-0,05	0,03	0,04	~0
Sumatera Selatan	-0,20	0,01	0,36	0,07	0,03	0,04
Bengkulu	-0,14	0,09	0,19	0,08	0,28	0,60
Lampung	0,19	0,05	-0,07	0,13	0,23	0,08
Kep. Bangka Belitung	-0,27	0,10	-0,01	0,08	0,03	0,12
Kepulauan Riau	0,12	0,04	~0	0,10	0,03	-0,01
DKI Jakarta	-0,42	~0	~0	~0	~0	~0
Jawa Barat	0,34	0,12	0,09	0,10	0,23	0,13
Jawa Tengah	0,54	0,01	0,08	0,18	0,09	0,06
DI Yogyakarta	0,92	0,09	0,12	0,04	0,01	0,03
Jawa Timur	0,60	0,06	0,03	0,08	0,11	0,12
Banten	0,05	0,06	0,04	0,17	0,07	0,05
Bali	0,42	0,17	0,10	0,01	0,11	0,01
Nusa Tenggara Barat	0,24	-0,01	-0,13	0,21	-0,02	0,01
Nusa Tenggara Timur	0,19	0,10	-0,03	0,08	0,17	0,04
Kalimantan Barat	0,26	-0,03	0,16	0,02	~0	0,02
Kalimantan Tengah	-0,33	0,05	0,20	0,09	0,09	0,31
Kalimantan Selatan	0,74	0,52	-0,32	0,59	0,53	0,38
Kalimantan Timur	0,47	0,17	0,12	-0,02	0,08	0,12
Kalimantan Utara	-0,09	0,03	~0	0,03	0,13	0,01
Sulawesi Utara	-2,34	0,02	-0,03	0,13	0,56	0,04
Sulawesi Tengah	-1,06	-0,05	-0,10	0,06	~0	~0
Sulawesi Selatan	-0,26	0,03	0,09	0,36	0,01	0,17
Sulawesi Tenggara	-0,79	0,09	0,05	0,20	0,03	-0,05
Gorontalo	0,40	-0,06	0,10	0,11	0,04	0,22
Sulawesi Barat	0,73	0,22	0,07	0,08	0,13	-0,08
Maluku	-0,59	0,13	0,29	0,09	0,20	-0,03
Maluku Utara	0,35	0,09	0,01	0,24	0,06	0,13
Papua Barat	0,24	-0,01	0,10	0,20	0,35	-0,02
Papua Barat Daya	0,02	~0	0,02	-0,05	~0	~0
Papua	0,51	0,01	0,09	0,19	0,21	0,01
Papua Selatan	0,13	~0	~0	~0	~0	0,01
Papua Tengah	0,32	0,06	0,01	0,10	~0	0,26
Papua Pegunungan	-0,74	~0	~0	~0	~0	0,05
Nasional	0,08	0,06	0,06	0,12	0,12	0,09

Lanjutan Tabel 4

Provinsi	Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	Rekreasi, Olahraga dan Budaya	Pendidikan	Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	Umum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	0,02	0,11	~0	0,07	0,19	-0,21
Sumatera Utara	~0	~0	~0	0,06	0,60	-1,24
Sumatera Barat	0,09	0,07	~0	~0	0,87	-0,67
Riau	~0	0,19	~0	0,31	0,28	-0,14
Jambi	0,03	~0	~0	~0	0,61	-0,33
Sumatera Selatan	0,05	~0	~0	~0	0,84	-0,07
Bengkulu	~0	~0	~0	~0	5,07	0,19
Lampung	~0	~0	~0	0,01	0,44	0,15
Kep. Bangka Belitung	~0	~0	~0	~0	0,28	-0,14
Kepulauan Riau	~0	~0	~0	0,16	0,31	0,10
DKI Jakarta	~0	~0	~0	~0	2,44	-0,11
Jawa Barat	~0	-0,04	~0	0,34	1,25	0,31
Jawa Tengah	~0	~0	~0	0,10	0,58	0,36
DI Yogyakarta	-0,01	~0	~0	0,03	1,14	0,57
Jawa Timur	~0	0,07	~0	0,02	0,72	0,40
Banten	0,06	-0,05	~0	~0	0,65	0,07
Bali	~0	-0,11	~0	~0	0,31	0,30
Nusa Tenggara Barat	-0,04	~0	~0	0,36	0,79	0,19
Nusa Tenggara Timur	-0,07	~0	~0	~0	0,05	0,15
Kalimantan Barat	~0	~0	~0	0,03	0,10	0,18
Kalimantan Tengah	0,05	~0	~0	0,04	1,05	-0,12
Kalimantan Selatan	0,04	~0	~0	1,02	0,86	0,55
Kalimantan Timur	~0	0,12	~0	0,05	0,35	0,34
Kalimantan Utara	~0	~0	~0	~0	0,05	-0,05
Sulawesi Utara	~0	0,23	~0	0,02	0,24	-1,54
Sulawesi Tengah	~0	0,04	~0	0,22	0,20	-0,67
Sulawesi Selatan	0,03	-0,19	~0	0,12	0,28	-0,10
Sulawesi Tenggara	0,03	-0,15	~0	~0	0,02	-0,49
Gorontalo	~0	-0,14	~0	~0	0,48	0,30
Sulawesi Barat	~0	~0	~0	0,27	0,18	0,49
Maluku	~0	0,33	~0	0,39	0,49	-0,36
Maluku Utara	0,18	~0	~0	0,34	0,23	0,28
Papua Barat	-0,02	-0,12	~0	~0	0,01	0,17
Papua Barat Daya	-0,13	~0	~0	~0	-0,86	-0,02
Papua	0,01	0,06	~0	0,10	0,42	0,37
Papua Selatan	~0	~0	~0	~0	0,24	0,10
Papua Tengah	~0	~0	~0	~0	0,19	0,25
Papua Pegunungan	~0	~0	~0	~0	~0	-0,50
Nasional	0,01	0,01	~0	0,11	0,69	0,09

Catatan: ~0 Data sangat kecil/mendekati 0

7. Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)

Konsumsi Rumah Tangga Petani merupakan salah satu komponen Nilai yang Dibayar oleh Petani. Secara nasional, pada November 2025 terjadi kenaikan IKRT sebesar 0,09 persen. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Dari 38 provinsi yang dihitung IKRT-nya pada November 2025, sebanyak 21 provinsi mengalami kenaikan IKRT, sedangkan 17 provinsi lainnya mengalami penurunan IKRT. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 0,57 persen, sedangkan penurunan IKRT terbesar terjadi di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 1,54 persen.

8. NTUP Menurut Subsektor

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) dengan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara nasional, NTUP Januari–November 2025 lebih tinggi 3,90 persen dibandingkan NTUP Tahun 2024 pada periode yang sama.

Pada November 2025, NTUP naik sebesar 0,06 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,26 persen lebih rendah dari penurunan indeks BPPBM sebesar 0,32 persen. Seperti yang terlihat pada Tabel 5, tiga subsektor pertanian mengalami kenaikan NTUP, yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Hortikultura, dan Subsektor Perikanan. Sementara itu, NTUP di dua subsektor lain mengalami penurunan, yaitu Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat dan Subsektor Peternakan.

**Tabel 5 Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor dan Perubahannya
(2018=100)**

Subsektor	Januari–November			Periode		
	2024	2025	Perubahan (%)	Oktober 2025	November 2025	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanaman Pangan	113,15	114,12	0,86	117,83	117,95	0,11
2. Tanaman Hortikultura	121,70	128,11	5,27	122,69	126,19	2,86
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	149,79	163,87	9,40	164,17	163,16	-0,61
4. Peternakan	104,77	104,44	-0,31	105,62	104,91	-0,67
5. Perikanan	104,53	107,02	2,39	107,56	108,19	0,58
a. Tangkap	104,76	107,93	3,02	108,77	109,37	0,55
b. Budidaya	104,16	105,61	1,39	105,68	106,35	0,64
Nasional	121,94	126,70	3,90	128,16	128,24	0,06

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI NOVEMBER 2025

BRS No. 110/12/Th. XXVIII, 1 Desember 2025



NTP = 124,05

▼ **TURUN 0,23%**

It Indeks Harga yang Diterima Petani
▼ **0,26%**

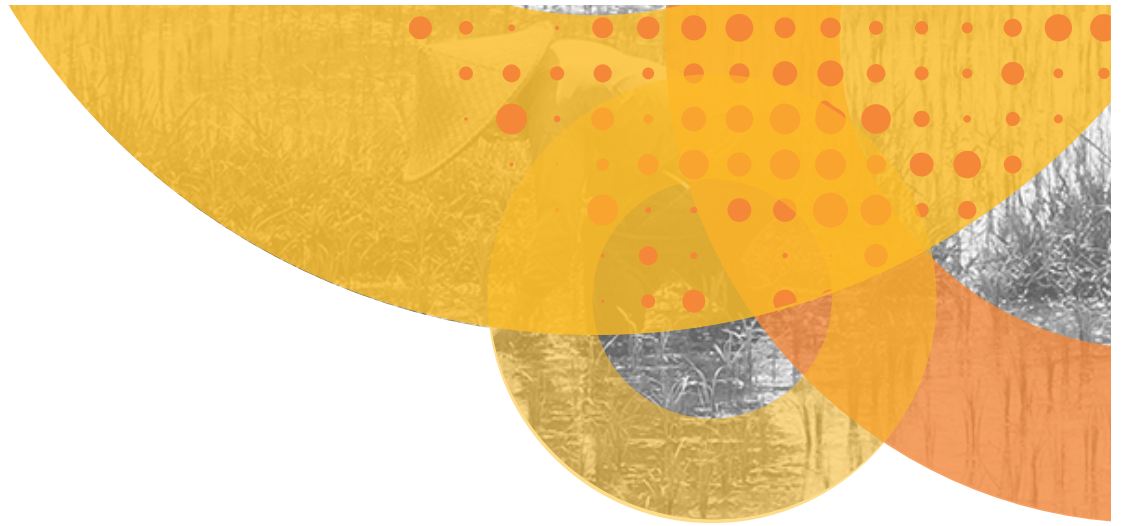
lb Indeks Harga yang Dibayar Petani
▼ **0,03%**

NTUP Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian
▲ **0,06%**

BPPBM Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal
▼ **0,32%**



Gambar 1 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, November 2025



B. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan

- Transaksi penjualan beras di penggilingan di 33 provinsi selama November 2025, tercatat transaksi beras kualitas premium 35,99 persen, kualitas medium 53,17 persen, kualitas submedium 9,61 persen, dan kualitas pecah 1,23 persen.
- Pada November 2025, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp13.550 per kg, turun sebesar 0,66 persen dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.195 per kg atau turun sebesar 0,97 persen, beras kualitas submedium sebesar Rp13.142 per kg atau turun sebesar 0,79 persen, dan rata-rata harga beras pecah di penggilingan sebesar Rp13.389 per kg atau turun sebesar 2,38 persen.
- Dibandingkan dengan November 2024, rata-rata harga beras di penggilingan pada November 2025 untuk kualitas premium, medium, submedium dan pecah masing-masing naik sebesar 5,48 persen; 6,46 persen; 7,99 persen; dan 11,57 persen.

Harga Produsen Beras di Penggilingan

Survei harga produsen beras di penggilingan dilakukan pada 880 perusahaan penggilingan di 33 provinsi. Sejak Maret 2023 terjadi perubahan kategori kualitas beras dari Permentan No.31 Tahun 2017 ke Peraturan Badan Pangan Nasional No. 2 Tahun 2023 dengan kelompok kualitas beras menjadi Premium, Medium, Submedium, dan Pecah.

Tabel 6 menunjukkan jumlah observasi beras di penggilingan didominasi kualitas medium sebesar 53,17 persen, diikuti kualitas premium sebesar 35,99 persen, kemudian kualitas submedium sebesar 9,61 persen, dan kualitas pecah sebesar 1,23 persen. Harga beras di penggilingan tertinggi sebesar Rp18.000 per kg di Provinsi Sumatera Barat dan Kalimantan Tengah untuk beras kualitas medium. Sedangkan harga beras terendah sebesar Rp10.800 per kg di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk beras kualitas medium.

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada November 2025, rata-rata harga beras di penggilingan kualitas premium sebesar Rp13.550 per kg, turun sebesar 0,66 persen dibandingkan bulan lalu. Sedangkan, rata-rata harga beras kualitas medium di penggilingan sebesar Rp13.195 per kg, turun sebesar 0,97 persen, rata-rata harga beras kualitas submedium sebesar Rp13.142 per kg atau turun sebesar 0,79 persen, dan rata-rata harga beras di penggilingan kualitas pecah sebesar Rp13.389 per kg, turun sebesar 2,38 persen. Dibandingkan November 2024, rata-rata harga beras di penggilingan untuk kualitas premium, medium, submedium dan pecah pada November 2025 masing-masing naik 5,48 persen; 6,46 persen; 7,99 persen; dan 11,57 persen.

Selama periode November 2024–November 2025 rata-rata harga tertinggi untuk kualitas premium, medium, submedium dan pecah terjadi pada bulan Agustus 2025, yaitu masing-masing sebesar Rp13.838 per kg, Rp13.458 per kg, Rp13.319 per kg dan Rp13.740 per kg. Sementara itu, rata-rata harga terendah untuk beras kualitas premium, medium, submedium dan kualitas pecah terjadi pada bulan November 2024 sebesar Rp12.846 per kg, Rp12.395 per kg, Rp12.170 per kg dan Rp12.000 per kg (Tabel 7).

Tabel 6 Jumlah Observasi, Harga Beras di Penggilingan Terendah dan Tertinggi, dan Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas, November 2025

Kelompok Kualitas	Persentase Observasi	Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)		Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)
		Terendah	Tertinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Premium	35,99%	11.250 (Kalsel)	16.500 (Sumbar, Jateng, Kalteng)	13.550
Medium	53,17%	10.800 (Sultra)	18.000 (Sumbar, Kalteng)	13.195
Submedium	9,61%	11.000 (Sulteng, Sulsel)	16.750 (Jateng)	13.142
Pecah	1,23%	12.000 (Sumsel, NTT)	14.000 (Kalbar, Pabar)	13.389

Tabel 7 Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Perubahannya, November 2024–November 2025

		Premium		Medium		Submedium		Pecah	
Bulan		Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
2024	Nov	<u>12.846</u>	-1,15	<u>12.395</u>	-1,27	<u>12.170</u>	-1,58	<u>12.000</u>	-5,97
	Des	13.005	1,24	12.447	0,42	12.392	1,83	12.700	5,83
2025	Jan	13.112	0,82	12.609	1,29	12.721	2,66	12.178	-4,11
	Feb	13.079	-0,25	12.596	-0,10	12.646	-0,60	12.942	6,28
	Mar	13.207	0,98	12.703	0,85	12.686	0,32	13.040	0,75
	Apr	13.047	-1,21	12.555	-1,16	12.547	-1,10	12.358	-5,23
	Mei	13.001	-0,35	12.576	0,17	12.519	-0,22	12.982	5,05
	Juni	13.268	2,05	12.869	2,33	12.675	1,25	13.333	2,71
	Juli	13.524	1,93	13.264	3,07	13.169	3,90	12.976	-2,68
	Agt	13.838	2,32	13.458	1,46	13.319	1,14	13.740	5,89
	Sep	13.739	-0,72	13.386	-0,54	13.278	-0,31	13.594	-1,06
	Okt	13.641	-0,71	13.324	-0,46	13.246	-0,24	13.715	0,89
	Nov	13.550	-0,66	13.195	-0,97	13.142	-0,79	13.389	-2,38
Perubahan (%) Nov'25 thd Nov'24			5,48		6,46		7,99		11,57

PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN NOVEMBER 2025



Berita Resmi Statistik No. 110/12/Th. XXVIII, 1 Desember 2025

PREMIUM

Rp **13.550**



0,66%

dibanding Oktober 2025



5,48%

dibanding November 2024

MEDIUM

Rp **13.195**



0,97%

dibanding Oktober 2025



6,46%

dibanding November 2024

SUBMEDIUM

Rp **13.142**



0,79%

dibanding Oktober 2025



7,99%

dibanding November 2024

PECAH

Rp **13.389**



2,38%

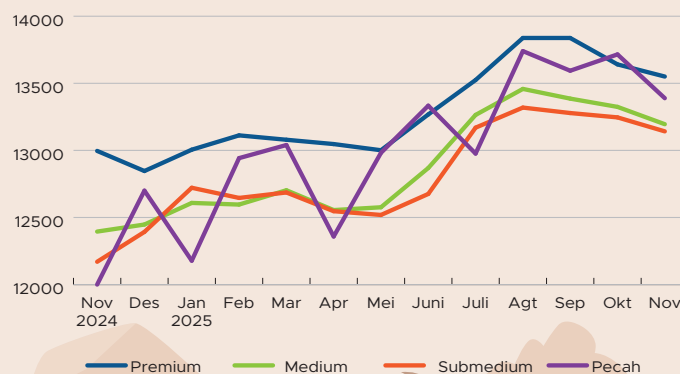
dibanding Oktober 2025



11,57%

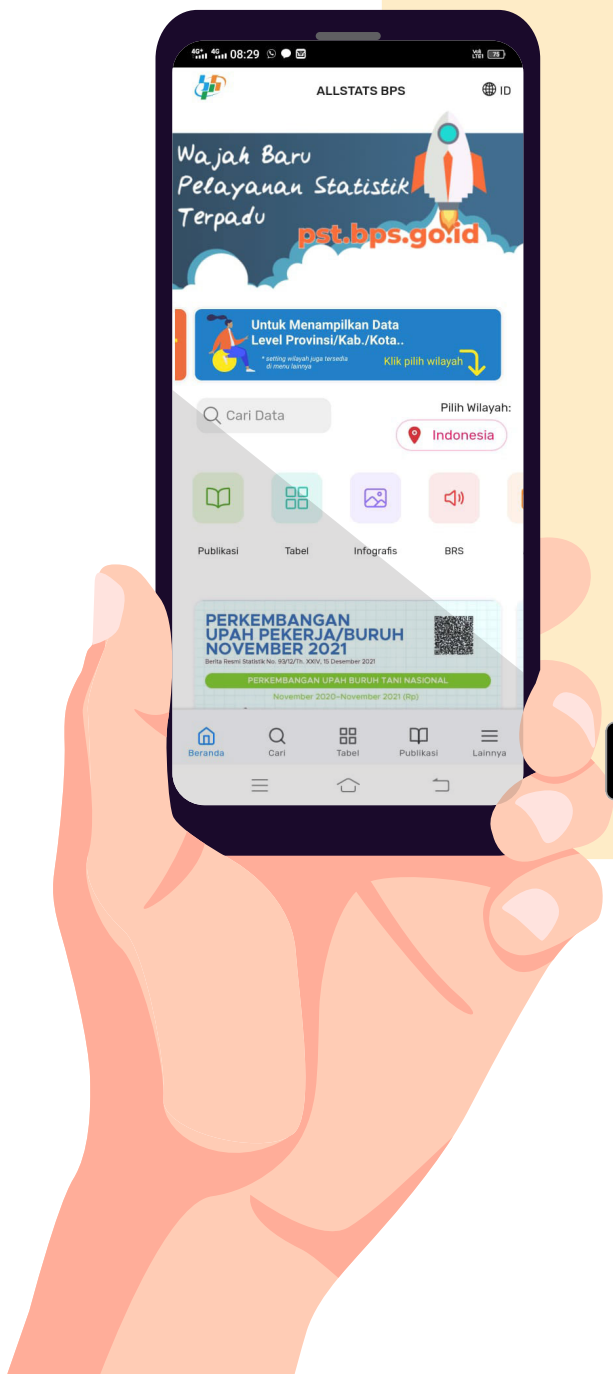
dibanding November 2024

Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (rupiah/kg)



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 2 Infografis Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, November 2025



AllStats BPS

untuk mengakses
data BPS secara
cepat di gawai Anda

Publikasi, Berita Resmi Statistik,
Tabel Dinamis Data Series dan
Pelayanan Statistik Terpadu





Untuk informasi lebih lanjut silakan hubungi:



Dr. Windhiarso Ponco Adi P. SSi. M.Eng
Direktur Statistik Harga

☎ (021) 3810291-5, Ext. 6200

✉ windhiarso@bps.go.id

Untuk layanan perpustakaan, penjualan data mikro, publikasi elektronik, publikasi cetakan, dan peta digital wilayah kerja statistik sesuai peraturan yang berlaku maupun konsultasi statistik dapat menghubungi Pelayanan Statistik Terpadu (PST) di pst.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

